

## **Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dan Penyuluhan Peduli Lingkungan Kepada Siswa Sekolah Dasar**

Muhammad Rafly Apriansyah, Vera Rimbawani Sushanty  
Ilmu Komunikasi Universitas Bhayangkara Surabaya, Ilmu Hukum Universitas  
Bhayangkara Surabaya  
[realrafly25@gmail.com](mailto:realrafly25@gmail.com) , [rimbawani@ubhara.ac.id](mailto:rimbawani@ubhara.ac.id)

**Received: 13 March 2022; Revised: 02 April 2022; Accepted: 20 May 2022**

**DOI: <http://dx.doi.org/10.37905/dikmas.2.2.447-460.2022>**

### **Abstrak**

Persoalan sampah merupakan masalah yang tidak ada hentinya untuk dibahas karena berhubungan dengan karakteristik masyarakat yang ada di dalamnya, baik pola hidup maupun budaya. Pengelolaan sampah rumah tangga diharapkan menjadi salah satu solusi yang bisa dilakukan untuk mengurai masalah tersebut. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode penelitian deskriptif dengan berusaha menggambarkan objek atau subjek yang diteliti secara mendalam, luas, dan terperinci. Kegiatan penyuluhan pengelolaan sampah rumah tangga ini diharapkan memberi kesadaran kepada masyarakat khususnya kaum ibu untuk dapat memilah sampah dan mempergunakan sampah dari hasil mengompos sebagai pupuk tanaman dan kegiatan penyuluhan lingkungan kepada siswa diharapkan menanamkan cinta dan peduli lingkungan sejak dini.

**Kata kunci:** Sampah Rumah Tangga, Kompos, Peduli Lingkungan

### **Abstract**

*The problem of waste is a problem that does not stop to be discussed because it relates to the characteristics of the people in it, both lifestyle and culture. Household waste management is expected to be one of the solutions that can be done to solve this problem. The method used in this activity is a descriptive research method by trying to describe the object or subject studied in depth, broadly, and in detail. This household waste management counseling activity is expected to provide awareness to the community, especially mothers, to be able to sort out waste and use compost from the results of composting as plant fertilizer and environmental education activities to students are expected to instill love and care for the environment from an early age.*

**Keywords:** Household Waste, Compost, Environmental Care

### **Pendahuluan**

Menurut Undang-undang tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup Nomor 32 Tahun 2009 lingkungan merupakan kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain.

Keberadaan lingkungan merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan tingkat kesehatan suatu masyarakat dan individu di dalamnya (Slamet, 2016). Baik tidaknya kondisi lingkungan suatu masyarakat tentunya sangat dipengaruhi oleh kebiasaan masyarakat itu sendiri. Jika kita membicarakan tentang lingkungan, satu hal yang tidak dapat dipisahkan adalah sampah.

Sampah merupakan hasil akhir dari kegiatan sehari-hari kita, khususnya pada sektor rumah tangga. Tiap rumah tangga setiap harinya pasti menghasilkan sampah, baik sampah organik maupun sampah anorganik. Oleh karena itu karena kita selaku individu dalam keluarga atau rumah tangga sebagai pihak yang secara langsung turut serta menghasilkan sampah maka kita pun mempunyai tanggung jawab untuk mengelola sampah tersebut sehingga tidak mencemari lingkungan sekitar kita.

Seringkali kita membaca berita tentang Tempat Pembuangan Akhir (TPA) tidak mampu lagi menampung jumlah sampah. Salah satunya di Kabupaten Sidoarjo. Persoalan sampah yang menumpuk di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Jabon kembali terjadi di Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur. Pada pertengahan Desember 2021 ditemukan banyak sampah berserakan saat Wakil Bupati Sidoarjo Subandi dan dinas terkait turun langsung untuk melihat kondisi TPA. Kondisi ini seolah mengulang saat TPA Jabon sempat ditutup pada 29 Oktober 2021 lalu saat sampah *overload* akibat puluhan truk bermuatan sampah terparkir di pintu masuk TPA (Kompas, 2021).

### **Metode Pelaksanaan**

Tahap awal adalah pemantauan lokasi dilakukan dengan berkunjung kepada Kepala Desa Candi Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo untuk memperoleh gambaran kondisi dan permasalahan yang dihadapi oleh desa. Pada pertemuan ini, kepala desa menjelaskan bahwa masalah yang sangat perlu segera ditanggulangi adalah tentang sampah yang sudah tidak terkendali. Desa sedang berupaya untuk mengadakan mesin pengolahan sampah, yang bertujuan memilah-milah sampah secara otomatis menjadi sampah organik dan sampah anorganik. Hasil dari sampah organik salah satunya adalah untuk makanan burung. Setelah memetakan permasalahan, disusunlah program kerja, sasaran dan waktu pelaksanaan.

### **Kajian Teori**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata Pengelolaan, mempunyai empat (4) pengertian, yaitu:

1. Pengelolaan adalah proses, cara, perbuatan mengelola;
2. Pengelolaan adalah proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain;
3. Pengelolaan adalah proses yang membantu mermuskan kebijaksanaan dan tujuan organisasi;
4. Pengelolaan adalah proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan.

Sampah adalah suatu benda atau bahan yang sudah tidak digunakan lagi oleh manusia sehingga dibuang. Stigma masyarakat terkait sampah adalah semua sampah itu menjijikkan, kotor, dan lain-lain sehingga harus dibakar atau dibuang sebagaimana mestinya (Mulasari, 2012). Segala aktivitas masyarakat selalu menimbulkan sampah. Hal

ini tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah daerah tetapi juga dari seluruh masyarakat untuk mengolah sampah agar tidak berdampak negatif bagi lingkungan sekitar (Hardiatmi, 2011).

Rumah tangga adalah seseorang atau sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan fisik/sensus, dan biasanya makan bersama dari satu dapur. Yang dimaksud dengan makan dari satu dapur adalah mengurus kebutuhan sehari-hari bersama menjadi satu (Badan Pusat Statistik, 2022).

### **Hasil dan Pembahasan**

Permasalahan sampah meliputi 3 bagian yaitu pada bagian hilir, proses dan hulu. Pada bagian hilir, pembuangan sampah yang terus meningkat. Pada bagian proses, keterbatasan sumber daya baik dari masyarakat maupun pemerintah. Pada bagian hulu, berupa kurang optimalnya sistem yang diterapkan pada pemrosesan akhir (Mulasari, 2016).

Sebagian besar masyarakat menganggap membakar sampah merupakan bagian dari pengolahan sampah tetapi hal seperti itu bisa menyebabkan pencemaran bagi lingkungan dan mengganggu kesehatan. Sikap seperti ini ada kemungkinan dipengaruhi oleh pengetahuan dan kematangan usia (Mulasari, 2012). Membangun kesadaran masyarakat tidak semudah membalikkan telapak tangan. Perlu kerjasama dari semua pihak, baik masyarakat, pemerintah maupun pihak ketiga sebagai pendukung. Diperlukan waktu yang cukup lama untuk membangun kesadaran itu. Diperlukan pula contoh dan teladan yang positif serta konsistensi dari pihak pengambil kebijakan di suatu wilayah tertentu. Kegiatan sosialisasi secara langsung tentang pengelolaan sampah dapat mendorong partisipasi masyarakat dalam hal pengelolaan persampahan (Rizal, 2011).

Program kerja pada pelaksanaan pengabdian masyarakat ini antara lain:

1. Penyuluhan pengelolaan sampah rumah tangga
2. Praktek membuat kompos
3. Penyuluhan peduli lingkungan sejak dini di beberapa Sekolah Dasar
4. Membuat tempat sampah dari bambu

Pada kegiatan penyuluhan pengelolaan sampah rumah tangga ini disampaikan pentingnya pemilahan sampah menjadi sampah organik yang berasal dari sampah dapur, sisa-sisa proses memasak dan sampah anorganik misalnya berupa sampah plastik yang sulit terurai. Sasaran dari penyuluhan pengelolaan sampah rumah tangga ini adalah para ibu. Diharapkan para ibu mempunyai kesadaran untuk memilah sampah serta menularkan kebiasaan tersebut kepada anggota keluarga yang lain.



Penyuluhan pengelolaan sampah rumah tangga dilanjutkan dengan praktek membuat kompos (mengompos). Mengompos adalah proses manajemen sampah yang dihasilkan rumah tangga agar tidak berakhir di TPA. Sampah yang digunakan adalah jenis sampah organik yang berasal dari limbah alam seperti sisa makanan, sayuran, buah-buahan, daun kering, kulit telur dan sebagainya. Sedangkan Komposter merupakan alat yang digunakan untuk memproses sampah organik menjadi kompos yang memiliki banyak manfaat bagi tanaman. Jenis komposter terbagi menjadi 2:

1. Komposter Takakura
2. Komposter Aerob

Komposter Takakura adalah teknik pengomposan yang dilakukan dengan menggunakan keranjang cucian baju atau wadah cat bekas yang berlubang dan dilapisi dengan kardus. Komposter ini dilakukan dengan skala kecil dan dapat menjangkau sampah organik 1 rumah saja.

## Gambaran Takakura



## Alat dan Bahan

Alat	Bahan
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Centong plastik, Sekop, Pengaduk</li> <li>2. Keranjang cucian baju atau wadah bekas cat</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kompos jadi</li> <li>2. Sampah organik (Sayuran, Buah, Daun atau rumput segar)</li> <li>3. Kardus</li> <li>4. Bantalan sekam (2) atas dan bawah</li> <li>5. Kain hitam</li> <li>6. Air</li> <li>7. EM4</li> </ol>

### Proses Pembuatan Takakura

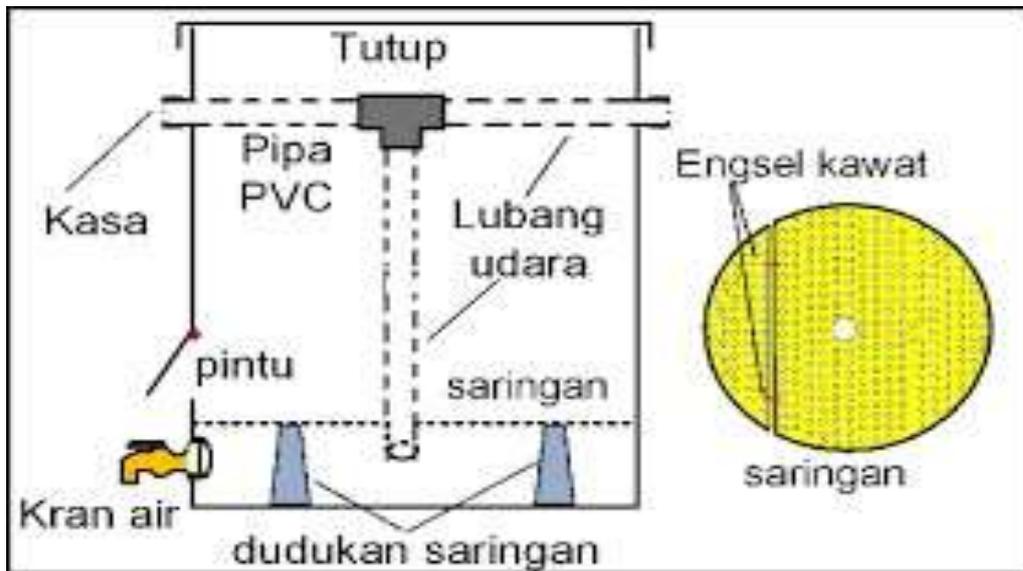
1. Sampah organik dari rumah tangga dicacah terlebih dahulu sampai berukuran kecil (makin kecil cacahan makin bagus) bisa menggunakan mesin atau dicacah sendiri menggunakan peralatan dapur.
2. Siapkan keranjang takakura yang telah diisi dengan bantalan sekam pada bagian bawah.
3. Letakkan kompos jadi, pada keranjang takakura.

4. Sampah yang telah dicacah tadi dimasukkan ke dalam keranjang kemudian aduk dengan centong plastik dan siram dengan air yang telah bercampur EM4 (Efektif Mikroorganisme 4)
5. Tutup dengan bantalan sekam di bagian atas.
6. Apabila ada sampah organik yang baru, prosesnya sama seperti sebelumnya.
7. Apabila kompos terlalu basah maka cukup diangin-anginkan, apabila terlalu kering tambahkan air secukupnya.
8. Pemanenan kompos dapat dilakukan tergantung dengan banyaknya sampah organik yang dikomposkan.
9. Untuk proses pengomposan selanjutnya, Sisakan kompos tersebut sesuai dengan kebutuhan yang nanti dipergunakan.

**Komposter Aerob** adalah teknik pengomposan yang menggunakan drum plastik (metal) yang dilubangi pada bagian bawah untuk mendapatkan sirkulasi udara (aerob). Komposter ini dapat menggunakan sampah organik rumah tangga dalam skala besar.

**Gambaran**

**Aerob**



### Alat dan Bahan

Alat	Bahan
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Gergaji besi/Gerenda</li> <li>2. Bor</li> <li>3. Meteran</li> <li>4. Spidol</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Drum</li> <li>2. Pipa paralon</li> <li>3. Dop/Penutup pipa</li> <li>4. Engsel pintu plastik</li> <li>5. Selotan/Cantolan penutup</li> <li>6. Karbonet/Kanopi/Saringan</li> <li>7. Sampah organik (Sayuran,Buah,Daun atau rumput segar)</li> </ol>

1. Tempatkan komposter di lokasi yang dingin dan tidak terkena sinar matahari langsung.
2. Cacah sampah organik yang masih berukuran besar.
3. Masukkan sampah organik dalam komposter, lakukan setiap hari sampai penuh.
4. Biarkan sampah membusuk sekitar 30 hari.
5. Apabila tercium bau busuk, aduk sampah tersebut dan tambahkan sedikit daun muda yang segar.
6. Apabila larva lalat dan cacing terlihat di sampah biarkan saja, itu sebagian dari hewan pengurai sampah.
7. Apabila sampah sudah menjadi kompos dan sudah berwarna gelap, berarti kompos sudah bisa dipanen, angkat keluarkan dari komposter, jemur atau dikeringkan. Kompos padat sudah bisa dipakai untuk menyuburkan tanaman.
8. Kompos cair yang tertampung di bagian bawah disa dikeluarkan lewat kran dan dikemas dalam botol atau jerigen.

### Informasi tambahan

Ciri-ciri Kompos yang bagus:

1. Berwarna gelap (Kehitam-hitaman) dan berbau seperti tanah
2. Bentuk fisik kompos tidak seperti aslinya
3. Biasanya volume kompos berkisar 25%-30% dari volumen sampah organik vahan kompos
4. Suhu berkisar 30°C-35°C

Untuk skala kecil, satu rumah tangga disarankan menggunakan Komposter Takakura karena alat dan bahan yang diperlukan terjangkau serta proses pengerjaannya relatif lebih mudah dilakukan oleh para ibu rumah tangga. Hasil dari mengompos ini dapat dipakai sebagai pupuk tanaman, dengan demikian akan mengurangi penggunaan pupuk kimia yang tentunya ramah lingkungan.

Selain menyasar para ibu, kami juga melakukan penyuluhan peduli lingkungan sejak dini dengan sasaran para siswa di beberapa Sekolah Dasar. Maksud kegiatan ini adalah memberikan pengetahuan tentang pentingnya menjaga lingkungan misalnya

membiasakan membuang sampah pada tempatnya. Tentunya dengan bahasa yang mudah dimengerti oleh mereka. Penyuluhan diselingi dengan permainan agar ada interaksi dan lebih menyenangkan.







Kegiatan berikutnya adalah membuat tempat sampah dari bambu, diharapkan dengan penggunaan bahan baku dari bambu akan meminimalisir penggunaan bahan plastik yang tidak ramah lingkungan.



Pada akhir kegiatan diberikan beberapa tempat sampah untuk sampah organik dan sampah anorganik serta beberapa tanaman hias kepada Balai Desa.



### Simpulan

Menciptakan lingkungan yang sehat dan asri merupakan tanggung jawab bersama, demikian pula dengan pengelolaan sampah, tidak serta merta dibebankan kepada pemerintah daerah. Diharapkan dari program kerja pengelolaan sampah rumah tangga yang kami lakukan dapat berdampak baik, diharapkan masyarakat memiliki kesadaran untuk memilah sampah, memberdayakan sampah khususnya sampah rumah tangga menjadi sesuatu yang bermanfaat dengan cara mengompos.

### Daftar Pustaka

- Ikhsandri. (2014). Kajian Infrastruktur Pengolahan Sampah di Kawasan Berkembang Jakabaring Kelurahan 15 Ulu Kota Palembang. *Jurnal Teknik Sipil dan Lingkungan* Volume 2 nomor 1, Maret 2014. ISSN: 2355-374X
- Mulasari, S. A. (2012). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Terhadap Perilaku Masyarakat dalam Mengelola Sampah di Dusun Padukuhan Desa Sidokarto Kecamatan Godean Kabupaten Sleman Yogyakarta. *Jurnal Kesmas* Volume 6 Nomor 3: 204-211
- Rizal M. (2011). Analisis Pengelolaan Persampahan Perkotaan (Studi kasus pada Kelurahan Boya Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala). *Jurnal Sipil Mesin Arsitektur Elektro (SMARTek)* volume 9 nomor 2: 155-172
- Slamet R. A. L. (2016). *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Yogyakarta: Andi
- Undang-undang tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup Nomor 32 Tahun 2009
- <https://regional.kompas.com/read/2021/12/15/174855678/sampah-kembali-menumpuk-di-tpa-jabon-sidoarjo-ini-penjelasan-kadis-lhk?page=all>
- [https://www.bps.go.id/istilah/index.html?Istilah%5Bberawalan%5D=R&Istilah\\_page=4](https://www.bps.go.id/istilah/index.html?Istilah%5Bberawalan%5D=R&Istilah_page=4)
- <https://www.youtube.com/watch?v=NtekbY0DdzY>
- <https://www.youtube.com/watch?v=cTEiHom1aT4&t=408s>
- <https://www.youtube.com/watch?v=IUUcLYDvALg>
- <https://www.nexus3foundation.org/single-post/2010/11/23/yuk-kita-buat-kompos-dengan-takakura>
- <https://www.youtube.com/watch?v=NtekbY0DdzY>
- <https://www.youtube.com/watch?v=IUUcLYDvALg>



Volume 02, (2), June 2022

<http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/dikmas>